

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF (TPS) MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* BOLA VOLI**

Ni Kadek Ana Sugitawati, I Wyn Artanayasa, I Kt Semarayasa

Penjaskesrek Fok Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: {dmade.ana64@yahoo.com, iwayan.artanayasa@yahoo.com,
semarayasaketut@yahoo.com}
[@undiksha.ac.id](http://undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dengan bentuk guru sebagai peneliti. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 39 orang, yaitu 22 orang putri dan 17 orang putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal adalah 6,47 pada kategori cukup aktif sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 8,43 pada kategori aktif. Data hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal adalah 66,67% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 92,31%. Berdasarkan hasil analisis data, simpulan penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siswa Kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.

Kata-kata kunci : kooperatif, aktivitas, hasil belajar, bola voli.

Abstract

This study aims to improve activity and the learning outcomes of volleyball *passing* (*passing* down and *passing* on) through the Implementation of TPS Cooperative Learning Model at VIII 14 class of Junior High School Negeri 2 Singaraja school year 2013/2014. This study was an action research, in which the teacher was the researcher. The research subject was 39 student of VIII 14 class of Junior High School Negeri 2 Singaraja consisting 22 girls and 17 boys. The data were analyzed by using descriptive statistical analysis. The result of the first cycle classically was 6,47 in a active enough category and of the second cycle classically was 8.43 in the active category. The learning outcomes of the first cycle was 66,67%. Meanwhile, the learning outcomes of the second cycle was at 92,31%. Based on the data analysis, the conclusion of the research was the activity and learning outcomes of the basic techniques of volyball *passing* improved through the implementation of TPS cooperative learning model at VIII 14 class of Junior High School Negeri 2 Singaraja school year 2013/2014. It is recommended for the teachers to implement TPS cooperative learning model into the learning process in order to increase the activity and learning outcomes of the basic *passing* techniques of volleyball.

Keyword: Cooperative, activity, learning result, volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pola pikir tinggi yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa seperti itu yaitu mata pelajaran penjasorkes. Samsudin (2008: 2-3) menyatakan, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, gerak sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang berlangsung melalui kegiatan yang melibatkan mekanisme motorik tubuh manusia yang menghasilkan pola

perilaku individu. Pada hakekatnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang. Aktivitas jasmani yang dimaksud itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas atau bukan pula hanya sekedar gerakan badan yang tidak bermakna. Berbagai macam aktivitas jasmani atau motorik setiap orang itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan sesuai dengan tujuan penjasorkes.

Kualitas pendidikan di Indonesia haruslah ditingkatkan karena kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan. Namun upaya yang telah dilaksanakan pemerintah belum membuahkan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Singaraja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 1 Oktober 2013 dan 4 Oktober 2013 pada kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja khususnya pada mata pelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa tergolong cukup aktif,

sehingga perlu ditingkatkan baik itu dari aspek afektif, aspek kognitif maupun aspek psikomotor. Hal ini dapat dilihat dari 39 orang kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja persentase aktivitas belajar *passing* bola voli pada siswa kategori sangat aktif tidak ada (0 %), siswa kategori aktif 7 orang (17,95%), siswa kategori cukup aktif 25 orang (64,10%), siswa kategori kurang aktif 7 orang (17,95%) dan siswa kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Secara klasikal dari 39 orang diperoleh sebesar 5,6% termasuk dalam kategori cukup aktif, dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 7 orang (17,95%), kategori tuntas dan 32 orang (82,05%), kategori tidak tuntas. Persentase hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik 3 orang (7,69%), siswa dalam kategori cukup 22 orang (56,41%), siswa dalam kategori kurang 12 orang (30,8%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif 2 orang (5,1%). Secara klasikal dari 39 orang yaitu 65% dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 3 orang (7,7%), tuntas dan 36 orang (92,3%) tidak tuntas. Penggolongan tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan SMP Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran Penjasorkes yaitu 78.

Faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli siswa masih kurang adalah terdapat banyak siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *passing* bola voli. Ini ditandai dengan gerak siswa kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi *passing* bola voli sehingga sebagian besar siswa tidak

dapat melakukan gerak permulaan, gerak pelaksanaan dan gerak akhiran dengan teknik yang benar, semangat yang ditonjolkan juga kurang, banyak siswa yang masih bersifat individu dalam melakukan gerak *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan gerakan.

Adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dilihat dari aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor yaitu: (1) nilai kognitif siswa rendah karena siswa belum menguasai teori dari materi *passing* bola voli, (2) nilai afektif siswa rendah karena sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak sungguh – sungguh dan kurang bersemangat, banyak siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli, (3) nilai psikomotor masih rendah karena siswa belum sepenuhnya menguasai gerakan yang diinstruksikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang secara teoritis diduga dapat menangani permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran TPS adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. TPS memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. "Struktur model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari

pada penghargaan individu" (Ibrahim, 2000: 25).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS diawali dengan pertanyaan dari guru mengenai suatu masalah dari guru. Kemudian siswa akan diajak untuk memecahkan masalah tersebut dengan diskusi bersama kelompoknya. Hasil diskusi akan dibagikan kepada kelompok lain. Melalui model pembelajaran TPS siswa diajak untuk untuk berpikir, merespon, serta saling bantu atau bekerja sama dengan siswa lain.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara singkat PTK dapat didefinisikan "sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional" (Kanca, I Nyoman, 2010: 108). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester genap.

Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi dan (4) refleksi. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator, 1 orang dari dosen FOK dan 2 orang dari guru Penjasorkes yang ada di sekolah

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, meratarata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,47. Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 14 orang (35,90%), cukup aktif 24 orang (61,54%), kurang aktif 1 orang (2,56%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Hasil analisis data pada siklus I, maka didapatkan hasil yang dikelompokkan berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas)

bola voli seperti yang tertuang pada tabel 0.1.

Tabel 0.1. Persentase Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing Bawah dan Passing Atas*) Bola Voli Pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan siswa	Target keaktifan
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0	Sangat Aktif	14 orang (35,90%)	Siklus I belum aktif sehingga lanjutkan ke Siklus II.
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	14	35,90	Aktif	Sudah aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	24	61,54	Cukup Aktif	25 Orang (64,10%)	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	1	2,56	Kurang Aktif	Belum Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif		
Jumlah		39	100		39 orang (100%)	

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar secara klasikal sebesar 66,67% dimana siswa yang tuntas 26 orang (66,67%) dan siswa yang tidak tuntas 13 orang (33,33%). Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 6 orang (15,39%), kategori baik 20 orang dengan persentase 51,28%,

siswa dengan kategori cukup baik 8 orang (20,51%), siswa dengan kategori kurang 5 orang (12,82%) dan kategori sangat kurang tidak ada (0%), dengan persentase secara klasikalnya 66,67% (tidak tuntas). Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja disajikan pada tabel 0.2.

Tabel 0.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing Bawah dan Passing Atas*) Bola Voli

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan	Target Ketuntasan $\geq 78\%$
1	86 – 100	Sangat Baik	6	15,39	26 orang (66,67 %)	Siklus I baru Mencapai Ketuntasan 66,67%
2	78 – 85	Baik	20	51,28	Siswa Tuntas	
3	65-77	Cukup Baik	8	20,51	13 orang (33,33%)	sehingga dilanjutkan ke siklus II
4	55-64	Kurang	5	12,82	Siswa Tidak Tuntas	
5	0 – 54	Sangat Kurang	0	0		
Jumlah			39	100	39 orang	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi

dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif 12 orang (30,8%), pada kategori aktif 23 orang (58,9%),

kategori cukup aktif 4 orang (10,3%), kategori kurang aktif tidak ada (0%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%), adapun nilai rata-rata aktivitas belajar Teknik *passing* bola voli secara klasikal yaitu 8,43 (aktif). Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* Bola voli pada siklus 2 disajikan pada tabel 0.3.

Tabel 0.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* Bola voli pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan siswa	Target keaktifan
1	$\bar{X} \geq 9$	12	30,8	Sangat Aktif	35 orang (89,7%)	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	23	58,9	Aktif	Sudah aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	4	10,3	Cukup Aktif	4 orang (10,7%)	Siklus II sudah aktif.
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	Belum Aktif	
Jumlah		39	100		39 orang (100%)	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa 1 siswa ada dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang berada pada kategori sangat baik 14 orang (35,90%), kategori baik 22 orang (56,41%), kategori cukup baik 3 orang (7,69%), kategori kurang tidak ada (0%) dan kategori sangat

kurang tidak ada (0%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 92,31%. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bola voli pada Siswa Kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja dapat dilihat pada tabel 0.4.

Tabel 0.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* bola voli Pada Siswa Kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja Pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Ketuntasan	Target Ketuntasan $\geq 78\%$
1	86 – 100	Sangat Baik	14	35,90	36 orang (92,31%)	
2	78 – 85	Baik	22	56,41	Tuntas	Siklus II
3	65-77	Cukup Baik	3	7,69	3 orang (7,69%)	Telah Mencapai
4	55-64	Kurang	0	0	Tidak Tuntas	Ketuntasan 92,31%
5	0 – 54	Sangat Kurang	0	0		
Jumlah			39	100	39 siswa (100%)	

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan khususnya pada materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas)

bola voli secara klasikal berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli berada pada kategori cukup baik. Dengan memperhatikan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus I peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan pada siklus I. Hal ini terbukti dari refleksi dari siklus I yang masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (2) siswa kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, (3) siswa takut mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat terkait kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, (4) siswa kurang memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti dan teman dalam melakukan demonstrasi, sehingga siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, (5) kurangnya kesempatan siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli sehingga hasilnya kurang maksimal (6) siswa kurang bersemangat dan sesungguhnya dalam melakukan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, (7) Siswa belum percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I tersebut maka adapun solusinya yaitu: (1) Mensosialisasikan kembali terkait model pembelajaran

kooperatif tipe TPS pada siswa, (2) siswa diintruksikan agar disiplin dan mendengarkan penjelasan dari peneliti sehingga materi yang disampaikan peneliti dapat diserap dengan baik, (3) mengintruksikan siswa agar lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada siklus II tentang teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat dipecahkan bersama-sama, (4) memberikan suatu permainan dan motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II tentang teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli (5) membagi siswa menjadi jumlah kelompok yang lebih banyak sehingga jumlah siswa dalam satu kelompok lebih sedikit sehingga kesempatan dalam melakukan gerakan di setiap siswa menjadi lebih banyak, (6) mengintruksikan kepada siswa agar berkonsentrasi dan bersemangat pada saat melakukan gerakan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli sehingga pandangan dapat mengarah ke depan (7) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dalam menghadapi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mengetahui dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini terlihat dari aspek aktivitas belajar siswa, saat peneliti memperagakan gerakan tidak lagi hanya menonton tetapi aktif bertanya terhadap penjelasan peneliti di setiap tahap gerakan yang diperagakan oleh peneliti. Rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli secara

klasikal tergolong aktif. Sedangkan untuk penguasaan materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli berada dalam kategori baik. Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

“Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, serta saling bantu atau bekerja sama dengan siswa lain” (Ibrahim, 2000: 26). Model pembelajaran TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran TPS adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. TPS memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. “Struktur yang dikembangkan ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individu” (Ibrahim, 2000: 25).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh (Junata Atsu, 2012: 108) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Abang Tahun Pelajaran 2011/2012, selain itu (Agus Darmayuda,

2012:108) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *passing* Bola Voli pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012, menyatakan hasil analisis dan paparan data serta pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* kelas VIII A SMP Negeri 2 Singaraja.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arta, 2012:108) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (Sprint) pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Bungulan Tahun Pelajaran 2011/2012, menyatakan bahwa aktivitas belajar gerak dasar lari jarak pendek (*start*, lari dan memasuki garis *finish*) meningkat.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Manik Mahardika Ayu, 2012:108) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar lari jarak pendek (*sprint*) pada Siswa Kelas X Keuangan SMK PGRI 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012 menyatakan bahwa aktivitas belajar teknik dasar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada Siswa Kelas X Keuangan SMK PGRI 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pada penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS, diantaranya terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan sehingga hasilnya siswa kekurangan waktu untuk lebih memahami model pembelajaran yang diterapkan. Dari kendala yang dihadapi tersebut, maka solusi yang peneliti berikan kepada guru agar model pembelajaran TPS lebih sering diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami setiap tahap pada model pembelajaran TPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII 14 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasi model

pembelajaran kooperatif tipe TPS pada teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) pada pembelajaran bola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli sesuai dengan materi yang akan diberikan.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran bola voli.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Darmayuda, I Nyoman. 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing (bawah dan atas) bola voli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arta, Gede. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (sprint) pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bungkulan tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan).

- Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Ibrahim, Rachmadiarti, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-university press.
- Junata Atsu, Putu. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Abang tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmai Dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Manik Mahardikaayu, I Gusti Ngurah. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari jarak pendek (Sprint) pada siswa kelas X Keuangan SMK PGRI 1 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MTs*. Jakarta: Litera.